#### **BAB I**

#### **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Kinerja keuangan yaitu suatu gambaran mengenai hasil ekonomi yang dapat dicapai oleh sebuah perusahaan pada waktu tertentu melalui kegiatan-kegiatan perusahaan.kegiatan ini dirangkum menjadi kesatuan informasi pada laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi salah satu komponenen untuk sebagai pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan.Laporan keuangan adalah fasilitas untuk menampilkan kondisi keuangan sebuah perusahaan untuk melihat kinerja keuangan dalam perusahaan.

Pada saat ini laporan keuangan sangat dibutuhkan bagi para investor untuk informasi tambahan dalam pengambilan suatu keputusan.Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sudah diatur dalam peraturan perundangan Republik Indonesia yaitu No. 40 tahun 2007.Konsep CSR memaparkan mengenai suatu bentuk tanggung jawab sebuah perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya dimana perusahaan itu berada.Konsep tersebut memberikan berbagai aspek terdiri dari aspek lingkungan, sosial, keuangan, dan yang tidak bisa dijelaskan dengan laporan keuagan saja (Desak Putu Suciwati, dkk, 2016).Pada dasarnya CSR mempunyai tujuan yaitu menunjukkan pada masyarakat mengenai kegiatan sosial yang diaksanakan perusahaan dan pengaruhnya terhadap masyarakat.

Good Corporate Governance merupakna serangkain aturan yang mengatur hubungan dengan berbagai pihak yang mempunyai kepentingan demi tercapainya visi, misi, dan tujuan perusahaan.GCG bertujuan menatur hubungan dan mencegh terjadinya kesalahan pada strategi perusahaan dan mastikan bahwa kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki.Prinsip GCG yang dapat melancarkan tujuan perusahaan yang ditata Komite Nasional Kebjakn Governance (KNKG) terdiri dari transparansi, akuntabilitas, kemandirian, pertanggungjawabn, dan kewajaran.Prinsip ini dikuatkan dengan sosialisasi dan penerpannya.Dalma pelaksanaannya sosialisasi untuk komitmen perusahaan senantiasa mengingatkan yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan bahwa pentingnya penerapan GCG pada setiap kegiatan pekerjaan (Nurmaria Rahmatika, dkk, 2015).

Pengukuran kinerja merupakan faktor utama dalam sebuah organisasi baik organisasi laba atau nirlaba untuk memperbaiki hasil suatu kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh masing-masing pusat pertanggungjawaban.Pengukuran kinerja keuangan hanya menilai suatu kinerja dapat menggambarkan suatu kinerja sebuah perusahaan yang bersangkutan pelayanan yang diberikan oleh perusahaan tersebut.Pengukuran dalam kinerja keuangan itu sangat penting untuk calon investor bisa menunjukkan seberapa efektif perusahaan tersebut menggunakan uang yang digunakan untuk memperoleh profit untuk sebuah perusahaan (Edwin Wibisono dan Rosinta Ria Panggabean, 2019).

Fenomena mengenai kinerja keuangan pada PT. PLN yang diunggah oleh media Tribun News pada tanggal 17 Juni 2020, Direktur Utama PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Zulkifli Zaini menjelaskan bahwa secara terbuka kenapa perusahaan mengalami kerugian yang besar. Ia menjelaskan bahwa factor yang membuat perusahaan merugi karena nilai tukar rupiaj pada mata uamg asing melemah. Pada saat itu nilai tukar rupiah pada saat itu Maret 2020 sebasar Rp 16.367/dolar Amerika Serikat (AS).Hal ini membuat adanya kerugian dan masuk ke dalam catatn perusahaan.

Sedangkan kasus mengenai tanggung jawab sosial perusahaan yang terjadi pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) UP3 Majalaya ULP Baleendah, yang disampaikan langsung oleh Eddy Sanyoto pada tanggal Juni 2019. Faktor dari Corporate Social Responsibility terdiri dari ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dampak dari kasus Sofyan Basir mengakibatkan dampak buruk bagi perusahaan, walaupun tidak bekerja di PT. PLN UP3 Majalaya ULP Baleendah akan tetapi perusahaan ini mendapatkan dampak dari kasus tersebut yaitu ketidakpercayanya masyarakat sekitar terhadap perusahaan, walaupun perusahaan sudah melaksanakan CSR dengan memberikan bantuan untuk masyarakat sekitar,akan tetapi hasilnya nihil. Perusahaan akan tetap memperhatikan masyarakat yang termasuk salah satu faktor dari CSR, dengan cara meningkatkan program bantuan dan PLN Peduli bagi masyarakat sekitar perusahaan.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) sudah diatur dalam peraturan Menteri yaitu BUMN (Badan Usaha Milik Negara) No. 01/MBU/2011 yang memaparkan mengenai menetapkan tata cara GCG dalam BUMN. Rendahnya penerapan GCG menjadi penyebab salah satu pelanggaran pada perusahaan tersebut. *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu praktik terbaik yang dapat dilaksanakan oleh sebuah perusahaan yang berhasil yang berkitan kepada bauran antara alat, mekanisme, dan struktur yang menyajikan suatu control dan akuntabilitas yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Dewi Firiyani, dkk, 2016).

Kasus pelanggaran GCG (*Good Corporate Governance*) yang terjadi pada Direktur Utama PLN yang diunggah oleh iNews pada tanggal 23 April 2019, Imam Apriyanto menjelaskan bahawa Dirut PT. PLN ditetapkan sebagai tersangka baru untuk kasus dugaan suap proyek PLTU-1. Penetapan ini merupakan kasus setelah fakta di persidangan muncul di pengadilan Tipikor (Tindak Pidana Korupsi). Sofyan diduga memiliki peran dalam membantu Mantan wakil ketua Komisi VII DPR Eni Saragih dan Pemegang Saham Blackgold Natural Resources Limited, Johannes Budisutrisno Kotjo untuk melicinkan proyek PLTU Riau-1.

Perusahaan Listrik Negara (PLN) Kabupaten adalah salah satu perusahaan yang dikelola Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mempunyai tujuan memberikan pelayanan di bidang infrastruktur untuk masyarakat umum secara berkelanjutan. Penerapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social* 

Responsibility merupakan suatu prinsip yang tidak bisa ditawar. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul

"PENGARUH IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE

DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA

KEUANGAN (Studi Kasus Pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) UP3

Majalaya ULP Baleendah)"

#### 1.2 Identifikasi Masalah

- 1. Lemahnya penerapan *Good Corporate Governance*, sehingga sangat rentan terjadinya pelanggaran pada prinsip *Good Corporate Governance*
- 2. Terjadinya korupsin yang dilakukan oleh direktur utama PT. PLN
- 3. Terjadinya kerugian yang diakibatkan oleh nilai tukar rupiah yang melemah

### 1.3 Rumusan Masalah

- 1. Seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance*terhadap kinerja keuangan?
- 2. Seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan?

## 1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahu besarnya pengaruh *Good Corporate*\*\*Governance\*terhadap kinerja keuangan

2. Untuk mengetahu besarnya pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan

# 1.5 Kegunaan Penelitian

## 1.5.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pelajaran yang bermanfaat mengenai Pengaruh Implementasi *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

2. Bagi Pihak Lain

Dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk penelitian yang sama.

### 1.5.2 Kegunaan Akademisi

1. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi

Diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan pengetahuan mengenai Pengaruh Implementasi *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan.